

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesisir dan laut Indonesia mempunyai sumber daya alam yang bernilai estetika tinggi. Pernyataan ini diketahui melalui pengakuan dunia Internasional yang memasukkan Indonesia sebagai salah satu destinasi terbaik untuk ekowisata bahari (Taufiqurohman 2013). Ekowisata bahari merupakan suatu jenis wisata minat khusus yang memiliki beberapa aktivitas yang dapat berkaitan dengan kelautan, baik yang dilakukan di bawah laut ataupun di atas suatu permukaan laut. Pantai Bangsring merupakan kawasan perairan yang berada di ujung timur Pulau Jawa (Yulianda 2007). Pulau Tabuhan merupakan salah satu pulau kecil yang ada di pulau Jawa, khususnya Banyuwangi. Pulau Tabuhan terletak 20 Km dari kota Banyuwangi tepatnya secara administrasi terletak di Desa Bangsring, Kecamatan Wongsorejo. Luas Pulau tabuhan sekitar 5 hektar, Pulau tabuhan dapat ditempuh perjalanan 20-30 menit dari pantai Kampe Desa Bangsring. Pemandangan di pulau ini sangat mengagumkan sehingga tepat menjadi tempat wisata khususnya wisata bawah lautnya yang sangat diminati pecinta *snorkling* dan *diving* termasuk pesona bawah laut berupa terumbu karang (Luthfi 2017).

Ekosistem terumbu karang di wilayah Pulau Tabuhan memiliki potensi terumbu karang dengan kategori baik sebesar 60 % (Damayanti 2012). Ekosistem terumbu karang ini memiliki manfaat yang sangat beragam diantaranya adalah rumah bagi ikan hias, dan sumber pendapatan bagi nelayan (Asadi dan Andrimida. 2017). Tahun 2019 sebagian besar dari terumbu karang pada wilayah Pulau Tabuhan mulai rusak yang disebabkan oleh faktor snorkeling dan kapal nelayan yang terdapat pada rumah apung, pada penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi *et.al* 2018) Menuju kategori klasifikasi terumbu karang hidup terdapat dalam luas sebesar 142.154,79 m² dan karang mati memiliki potensi dalam luas 118,932,215 m² (Damayanti 2012).

Manfaat ekowisata berdampak dalam beberapa aspek yang meliputi aspek konservasi, pemberdayaan dan pendidikan lingkungan. Manfaat ekowisata dapat memberikan banyak manfaat yaitu sumber pendanaan bagi kawasan konservasi, perlindungan kawasan konservasi, alternatif sumber mata pencaharian masyarakat lokal, pilihan untuk konservasi serta memberikan dukungan khusus. Kegiatan ekowisata dapat menghasilkan dampak positif yaitu berupa meningkatnya upaya reservasi sumberdaya alam, pengembangan taman nasional, perlindungan pantai dan taman laut. Disamping hal tersebut, ekowisata juga memberikan dampak negatif. Dampak negatif ekowisata berupa penurunan kualitas air, rusaknya terumbu karang serta

penurunan kapasitas lingkungan yang diakibatkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam melestarikan alam (Akhmad *et.al* 2018).

Upaya untuk menjaga kelestarian terumbu karang sekaligus keberadaan ekowisata snorkling, dilakukan melalui penilaian dampak dan pengelolaan wisata snorkling. Penilaian dampak adalah suatu penilaian keadaan lingkungan yang beresiko terhadap suatu dampak kerusakan yang terjadi dalam lingkungan ekowisata snorkling pada terumbu karang. Dampak wisata snorkling yang tidak memperhatikan pengetahuan tentang terumbu karang seringkali mengakibatkan kerusakan terumbu karang pada suatu lokasi ekowisata snorkling akibat menginjak terumbu karang (Taofiqurohman 2013). Berangkat dari penjelasan di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penilaian dampak dan strategi pengelolaan wisata snorkling pada terumbu karang di Pulau Tabuhan Banyuwangi, sebagai bentuk perlindungan terhadap keberadaan terumbu karang.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi bentuk pertumbuhan karang dan menganalisis persen penutupan karang di Pulau Tabuhan Banyuwangi
2. Menilai resiko wisata snorkling terhadap terumbu karang di Pulau Tabuhan Banyuwangi
3. Merumuskan Strategi Pengelolaan wisata snorkling di Pulau Tabuhan Banyuwangi

1.3 Manfaat

1. Menginformasikan peran ekologi ekosistem terumbu karang di Pulau Tabuhan Banyuwangi
2. Menginformasikan nilai resiko wisata snorkling terhadap terumbu karang di Pulau Tabuhan Banyuwangi